

Surat Keterangan Penelitian dari Instansi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kutumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingudur.ac.id email: pps@uingudur.ac.id

Nomor : B-480/Un.27/TU.Ps/PP.09/04/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

11 April 2025

Yth. Bapak/Ibu:
Kepala SMPIT Assalam Pekalongan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Achmad Erwin Santoso
NIM : 50223020
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH BULLYING DI SEKOLAH: STUDI KASUS DI SEKOLAH SMPIT ASSALAM PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

Direktur Pascasarjana



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI AL-UMMAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT ASSALAAM BOARDING SCHOOL PEKALONGAN
Kampus : Jl. Ir. Sutami, Kel. Kalibaros, Kota Pekalongan
web : smpit.assalaam.sch.id, email : admin@smpitassalaam.sch.id, telp. : (0285) 4460262

SURAT KETERANGAN

Nomor: SKet.076/SMPIT-ABSP/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhtadin, S.Pd.I, M.Pd.
NIKY : 2011 01 1 0050
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Achmad Erwin Santoso
NIM : 50223020
Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan

Sudah melakukan penelitian di SMPIT Assalaam Boarding School Pekalongan pada tanggal Januari-Maret 2025 guna menyusun skripsi/tesis dengan judul ***"STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH BULLYING DI SEKOLAH : STUDY KASUS DI SEKOLAH SMPIT ASSALAAM KOTA PEKALONGAN"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 19 April 2025
Kepala Sekolah

Muhtadin, S.Pd.I, M.Pd.
NIKY : 2011 01 1 0050



PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI HOLISTIK GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENCEGAH *BULLYING* DI
SEKOLAH SMPIT ASSALAAM PEKALONGAN

A. Responden: Kepala Sekolah

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mencegah *bullying* di lingkungan SMPIT Assalaam Pekalongan?
2. Strategi apa saja yang diterapkan untuk mencegah *bullying*? Jika ada, bisa dijelaskan lebih lanjut?
3. Bagaimana cara sekolah melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying*?
4. Apakah program dan strategi sudah efektif untuk pencegahan *bullying* di Sekolah?

B. Responden: Guru BK

1. Bagaimana peran guru BK dalam mencegah dan menangani kasus *bullying*?, apa saja Strateginya dalam mencegah *bullying*?
2. Apakah ada program konseling atau pembinaan khusus bagi korban maupun pelaku *bullying*?
3. Bagaimana pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti-*bullying* kepada siswa?
4. Apakah program dan strategi sudah efektif untuk pencegahan *bullying* di Sekolah?

C. Responden: Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana kebijakan kesiswaan dalam mengatasi *bullying* di sekolah? apa saja Strateginya dalam mencegah *bullying*?
2. Bagaimana sekolah mengedukasi siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua?
3. Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal (seperti psikolog atau lembaga terkait) dalam menangani kasus *bullying*?

4. Apakah program dan strategi sudah efektif pencegahan *bullying* di Sekolah?

4. Responden: Siswa

1. Apakah Anda pernah melihat atau mengalami *bullying* di sekolah? Jika iya, bagaimana reaksi Anda?
2. Menurut Anda, seberapa efektif budaya sekolah dalam mencegah *bullying*?
3. Apakah Anda tahu bagaimana cara melaporkan kasus *bullying* di sekolah?
4. Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam mencegah *bullying*?

5. Responden: Guru PAI

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keislaman untuk mencegah *bullying*?
2. Apakah ada materi dalam kurikulum PAI yang secara khusus membahas tentang anti-*bullying*?
3. Apakah Bapak/Ibu terlibat dalam program pembiasaan atau budaya sekolah (misalnya 5S, jaga lisan, shalat berjamaah)? Bagaimana strategi itu membantu mengurangi *bullying*?
4. Apa saran dari guru PAI untuk meningkatkan efektivitas pencegahan *bullying* di sekolah?

6. Responden: Waka keasramaan

1. Bagaimana kebijakan Asrama dalam mengatasi *bullying* di sekolah? apa saja Strateginya dalam mencegah *bullying*?
2. Bagaimana sistem Pencegahan kasus *bullying* di lingkungan asrama?
3. Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal (seperti psikolog atau lembaga terkait) dalam menangani kasus *bullying*?
4. Apakah program dan strategi sudah efektif pencegahan *bullying* di asrama?

Lampiran Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA I

Nama : Muhtadin, S.Pd.I, M.Pd
Status : Kepala Sekolah SMPIT Assalaam
Alamat : Subah, Kab. Batang
Hari, Tanggal : 1 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> di lingkungan SMPIT Assalaam Pekalongan?	Kebijakan sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> di lingkungan SMPIT Assalaam Pekalongan disusun secara komprehensif dan integratif, memadukan pendekatan pendidikan Islam, pendekatan preventif, serta pengawasan dan penegakan aturan
2.	Strategi apa saja yang diterapkan untuk mencegah <i>bullying</i> ? Jika ada, bisa dijelaskan lebih lanjut?	Assalaam menerapkan budaya-budaya sekolah dan keasramaan dalam rangka pencegahan tindakan <i>bullying</i> yaitu pembentukan karakter dan pembiasaan sholat berjama'ah tepat waktu, menjaga interaksi saat menunggu waktu sholat di masjid dengan tidak berbicara sesama peserta didik duduk tenang dari adzan sampai iqomah, makan bersama dengan tertib, 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) pantang berkata Dudzolsarkosi (dusta, dzolim, kasar, kotor dan sia sia). Dipantau setiap absensi bakda sholat, siapa yang dari waktu sholat ke waktu sholat berikutnya melakukan pantangan atau terlambat, maka dilakukan pembinaan dengan bertilawah Al Qur'an.
3.	Bagaimana cara sekolah melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> ?	Salah satu strategi utama kami dalam mencegah dan menangani <i>bullying</i> adalah melalui edukasi dan sosialisasi yang melibatkan seluruh warga sekolah: siswa, guru, dan orang tua. Kami menyadari bahwa <i>bullying</i> tidak bisa ditangani secara parsial, tetapi harus dengan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Tujuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		dari semua kegiatan ini adalah menciptakan kesadaran bersama bahwa <i>bullying</i> bukan sekadar kenakalan biasa, melainkan bentuk kekerasan yang berdampak jangka panjang. Maka, peran aktif semua pihak sangat dibutuhkan. Kami ingin sekolah menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi setiap anak untuk tumbuh dan berkembang
4.	Apakah program dan strategi sudah efektif untuk pencegahan <i>bullying</i> di Sekolah	Strategi pendidikan Islam yang kami terapkan cukup efektif dalam mencegah <i>bullying</i>. Budaya sholat berjamaah, menjaga lisan, dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) menjadi dasar pembiasaan akhlak mulia bagi siswa. Selain itu, dukungan sarana prasarana yang memadai, seperti pemasangan CCTV di 66 titik, mempermudah pengawasan. Kami juga terus menguatkan sosialisasi aturan melalui Matrik Disiplin dan memperbanyak kegiatan edukasi tentang <i>bullying</i>, baik untuk siswa, guru, maupun orang tua.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Vitha Shofiah, S.S
Status : Waka Kesiswaan
Alamat : Pekajangan, Kab Pekalongan
Hari, Tanggal : 1 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan kesiswaan dalam mengatasi bullying di sekolah? apa saja Strateginya dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Strategi utama kami dalam menangani <i>bullying</i> adalah dengan menegakkan budaya sekolah yang positif dan islami. Kami percaya bahwa jika nilai-nilai kebaikan ditanamkan sejak awal, maka siswa akan memiliki kesadaran untuk saling menghargai. Ada beberapa budaya sekolah yang kami terapkan. Pertama, kami menanamkan budaya <i>salam, senyum, sapa, sopan, dan santun</i> atau yang biasa kami sebut dengan 5S . Ini bukan sekadar formalitas, tapi benar-benar dibiasakan setiap hari, baik oleh guru maupun siswa
2.	Bagaimana sekolah mengedukasi siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua?	Edukasi tentang <i>bullying</i> kami lakukan dengan berbagai metode, mulai dari seminar, penyuluhan, hingga pelatihan karakter. Sosialisasi Matrik Disiplin setiap awal tahun ajaran membuat siswa memahami batasan perilaku yang diperbolehkan dan tidak. Strategi ini membangun kesadaran siswa untuk menjaga diri dan lingkungan, sehingga kasus <i>bullying</i> dapat ditekan secara signifikan.
3.	Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal (seperti psikolog atau lembaga terkait) dalam menangani kasus <i>bullying</i> ?	Secara rutin, kami mengundang pembicara dari luar sekolah, khususnya psikolog anak dan remaja, seperti Bapak Agung Sugiarto, S.Pd., M.Psi untuk memberikan edukasi langsung kepada siswa dan guru. Dalam sesi untuk siswa, mereka diajak mengenali bentuk-bentuk <i>bullying</i> , baik yang fisik, verbal, maupun digital, serta bagaimana cara melindungi diri dan berani bersuara.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Sesi ini dikemas secara interaktif, agar mudah dipahami dan tidak membosankan. Untuk guru dan tenaga kependidikan, psikolog memberikan pelatihan tentang deteksi dini perilaku bullying, teknik pendekatan kepada pelaku dan korban, serta strategi menciptakan iklim kelas yang aman dan suportif. Selain itu, kami juga menyelenggarakan sosialisasi untuk orang tua secara daring, biasanya melalui Zoom atau Google Meet
4.	Apakah program dan strategi sudah efektifif pencegahan <i>bullying</i> di Sekolah?	Secara umum, program dan strategi pencegahan bullying yang diterapkan di sekolah seperti SMPIT Assalaam Pekalongan dinilai sudah efektif, terutama karena pendekatannya holistik, berbasis nilai-nilai Islam, dan melibatkan seluruh komponen sekolah. Namun, efektivitas tersebut sangat bergantung pada dua faktor utama: konsistensi pelaksanaan dan kerja sama antarpihak.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Fatchulil Umam
Status : Kepala Unit Keasramaan Putra
Alamat : Wiradesa, Kab. Pekalongan
Hari, Tanggal : 8 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan Asrama dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah? apa saja Strateginya dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Salah satu strategi dalam mencegah <i>bullying</i> adalah budaya Menjaga lisan merupakan salah satu pondasi penting dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah kami. Dalam Islam, lisan bisa menjadi sumber kebaikan sekaligus keburukan, sehingga perlu dijaga dengan sungguh-sungguh. Strategi yang kami terapkan di SMPIT Assalaam dalam rangka mencegah <i>bullying</i> , khususnya verbal <i>bullying</i> , adalah dengan membiasakan budaya lisan yang bersih dan santun di setiap aktivitas harian.
2.	Bagaimana sistem Pencegahan kasus <i>bullying</i> di lingkungan asrama?	Di lingkungan asrama putra, kami menyadari bahwa potensi <i>bullying</i> sering kali terjadi di luar jam pembelajaran, terutama saat malam hari ketika pengawasan kurang. Karena itu, kami menerapkan Sistem Jaga Malam yang terstruktur, di mana para wali asrama bertugas secara bergiliran untuk memantau kondisi kamar dan interaksi antar santri. Setiap malam, ada wali asrama yang standby dan berkeliling dari kamar ke kamar. Kami bukan hanya mengontrol ketertiban dan kebersihan, tapi juga mengamati dinamika sosial antar santri—apakah ada yang terlihat murung, menarik diri, atau terlibat konflik. Jika ada tanda-tanda yang mengarah pada perundungan, kami langsung tindak lanjuti dengan pendekatan personal, baik kepada korban maupun pelaku. Kami juga membuka ruang diskusi informal saat malam hari. Banyak santri justru lebih nyaman bercerita di waktu santai seperti itu. Dengan hadirnya wali asrama secara aktif dan dekat, santri

No.	Pertanyaan	Jawaban
		merasa lebih aman dan didampingi. Di asrama putra, sistem jaga malam yang kami terapkan sangat membantu mengantisipasi terjadinya <i>bullying</i>. Wali asrama berkeliling untuk memantau kondisi santri, baik di kamar, lorong, maupun ruang umum. Dengan pendekatan persuasif, santri lebih merasa aman, nyaman, dan mudah diarahkan untuk melaporkan masalah sejak dini. Beliau juga mengatakan bahwa sistem jaga malam sudah berjalan selama 2 tahun cukup mengurangi terjadinya hal-hal yang berpotensi melanggar
3.	Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal (seperti psikolog atau lembaga terkait) dalam menangani kasus <i>bullying</i>?	biasanya mengundang Narasumber untuk menyampaikan pentingnya peran keluarga dalam mencegah bullying dari rumah, seperti membentuk komunikasi yang terbuka dengan anak dan mengajarkan empati sejak dini. Kegiatan ini mendapat respons positif dari wali murid karena membantu mereka memahami persoalan <i>bullying</i> dari sudut pandang psikologis.
4.	Apakah program dan strategi sudah efektif untuk pencegahan <i>bullying</i> di asrama?	efektivitas program dan strategi pencegahan bullying di asrama, seperti di lingkungan SMPIT Assalaam Pekalongan, dapat dikatakan cukup efektif, terutama karena adanya pendekatan yang menyeluruh, berbasis nilai Islam, dan pengawasan intensif. Namun, seperti di sekolah, efektivitas di asrama juga sangat tergantung pada kedisiplinan pelaksanaannya dan keterlibatan semua pihak.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Anies Melina, S.Pd
Status : Kepala Unit Keasramaan Putri
Alamat : Medono, Kota Pekalongan
Hari, Tanggal : 8 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan Asrama dalam mengatasi <i>bullying</i> di sekolah? apa saja Strateginya dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Kebijakan Asrama dalam mengatasi bullying di sekolah, khususnya di lingkungan SMPIT Assalaam Pekalongan, berfokus pada pendekatan preventif, kuratif, dan pembinaan karakter Islami. Asrama menjadi ruang yang sangat strategis karena santri tinggal dan berinteraksi intensif setiap hari, sehingga potensi gesekan sosial juga lebih besar. Oleh karena itu, kebijakan asrama dirancang agar mampu mendeteksi, mencegah, dan menangani bullying sejak dini.
2.	Bagaimana sistem Pencegahan kasus <i>bullying</i> di lingkungan asrama?	Untuk asrama putri, sistem jaga malam juga kami terapkan secara rutin. Kami pastikan setiap wali asrama memiliki jadwal piket dan berkoordinasi dalam memantau suasana. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan minim tekanan psikologis, terutama bagi santri baru yang masih dalam masa adaptasi. Kami juga menyediakan waktu khusus setelah sholat Isya untuk sesi 'curhat' santai. Dalam momen ini, para santri bebas bercerita tentang keseharian mereka. Dari situ, sering kali kami mendapat informasi penting terkait dinamika pertemanan, rasa tidak nyaman, atau potensi konflik yang berisiko berkembang menjadi bullying. Dengan sistem jaga malam, kami tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga menjaga kondisi emosional dan psikologis para santri. Kehadiran wali asrama yang responsif dan peduli sangat berpengaruh dalam menciptakan rasa aman dan mencegah terjadinya tindakan intimidasi. Sistem jaga malam di asrama putri tidak hanya tentang patroli, tapi juga pendekatan emosional. Kami sering mengadakan sesi 'sharing malam' di mana santri bisa curhat. Ini menjadi sarana deteksi dini terhadap potensi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		konflik. Selain itu, suasana asrama yang penuh kasih membuat para santri lebih menghargai satu sama lain
3.	Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal (seperti psikolog atau lembaga terkait) dalam menangani kasus <i>bullying</i> ?	biasanya mengundang Narasumber untuk menyampaikan pentingnya peran keluarga dalam mencegah bullying dari rumah, seperti membentuk komunikasi yang terbuka dengan anak dan mengajarkan empati sejak dini. Kegiatan ini mendapat respons positif dari wali murid karena membantu mereka memahami persoalan <i>bullying</i> dari sudut pandang psikologis.
4.	Apakah program dan strategi sudah efektif untuk pencegahan <i>bullying</i> di di asrama?	efektivitas program dan strategi pencegahan bullying di asrama, seperti di lingkungan SMPIT Assalaam Pekalongan, dapat dikatakan cukup efektif, terutama karena adanya pendekatan yang menyeluruh, berbasis nilai Islam, dan pengawasan intensif. Namun, seperti di sekolah, efektivitas di asrama juga sangat tergantung pada kedisiplinan pelaksanaannya dan keterlibatan semua pihak.

TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Salma Nurul Azmi, Lc
Status : Guru Mapel PAI
Alamat : Batang, Kab. Batang
Hari, Tanggal : 15 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keislaman untuk mencegah <i>bullying</i> ?	Salah satu cara efektif untuk mencegah <i>bullying</i> di sekolah adalah dengan menegakkan budaya positif di lingkungan santri, yaitu budaya toleransi dan saling menghargai. Kami menyisipkan nilai-nilai ini secara rutin dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun program pengembangan karakter. Dalam materi pelajaran, baik di pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, maupun program pembinaan kepribadian, kami selalu selipkan topik tentang pentingnya menghargai perbedaan, menghormati sesama teman, serta memaafkan dan memahami kekurangan orang lain. Selain itu, saat mengisi kajian atau nasihat harian, kami sengaja mengambil tema tentang akhlak mulia, seperti sabar, kasih sayang, tolong-menolong, dan anti kekerasan. Ini bertujuan membangun suasana di mana santri merasa diterima, dihargai, dan tidak saling merendahkan. Budaya ini juga kami kuatkan melalui teladan guru. Kami berusaha menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan kepada siswa dalam interaksi sehari-hari. Dengan begitu, anak-anak tidak hanya mendengar teori, tapi juga melihat contoh nyata. Alhamdulillah, dengan pendekatan ini, kasus-kasus <i>bullying</i> bisa dicegah sejak dini karena siswa tumbuh dalam lingkungan yang mengedepankan nilai saling menghargai dan empati
2.	Apakah ada materi dalam kurikulum PAI yang secara khusus membahas tentang anti- <i>bullying</i> ?	Nilai-nilai Islam tentang menghormati sesama, memuliakan saudara seiman, dan menjaga kehormatan orang lain selalu kami sisipkan dalam setiap pembelajaran. Dalam pelajaran akhlak, kami tekankan pentingnya menghindari <i>ghibah</i> (menggunjing), <i>hasad</i> (iri), dan tindakan aniaya. Ini sangat membantu membentuk budaya saling menghormati di kalangan santri

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apa saran dari guru PAI untuk meningkatkan efektivitas pencegahan <i>bullying</i> di sekolah?	Pendekatan yang bersifat spiritual, moral, dan pembiasaan karakter Islami.

TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama : Ahmad Hafizh, S.Pd
 Status : Guru BK Putra
 Alamat : Binagriya, Kota Pekalongan
 Hari, Tanggal : 8 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru BK dalam mencegah dan menangani kasus <i>bullying</i> ?, apa saja Strateginya dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Setiap awal tahun ajaran, kami selalu mengadakan sosialisasi aturan dan tata tertib sekolah, termasuk di dalamnya Matrik Disiplin yang menjelaskan dengan rinci tentang jenis pelanggaran, termasuk <i>bullying</i> , serta konsekuensi yang menyertainya. Sosialisasi ini ditujukan kepada seluruh siswa, baik baru maupun lama, agar mereka paham dan sadar akan batasan perilaku di lingkungan sekolah. Kami sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh konkret yang sesuai dengan usia mereka. Tujuannya bukan untuk menakut-nakuti, tapi agar anak-anak mengerti pentingnya menjaga sikap dan menghormati orang lain. Selain itu, kami juga rutin mengadakan konseling berkala. Untuk siswa putra, kami biasanya melakukan pendekatan secara personal setiap pekan, baik melalui jadwal khusus maupun berdasarkan laporan dari wali kelas. Kami juga mengadakan sesi konseling kelompok dengan tema seperti manajemen emosi, pertemanan sehat, dan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan
2.	Apakah ada program konseling atau pembinaan khusus bagi korban maupun pelaku <i>bullying</i> ?	Kami menggunakan data observasi dan laporan wali asrama untuk mengidentifikasi siswa yang perlu pendampingan khusus. Konseling kami arahkan untuk membangun kesadaran diri, mengajarkan resolusi konflik secara damai, dan memperkuat karakter positif siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
3.	Bagaimana pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti- <i>bullying</i> kepada siswa?	Pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti- <i>bullying</i> kepada siswa harus bersifat komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Di sekolah seperti SMPIT Assalaam Pekalongan, pendekatan ini juga dipadukan dengan nilai-nilai keislaman
4.	Apakah program dan strategi sudah efektif untuk pencegahan <i>bullying</i> di Sekolah?	Ya, program dan strategi pencegahan <i>bullying</i> di SMPIT Assalaam Pekalongan dinilai cukup efektif, terutama karena dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan melibatkan berbagai pihak. Namun demikian, efektivitas ini tetap membutuhkan evaluasi berkala dan penguatan di beberapa sisi.

TRANSKIP WAWANCARA 7

Nama : Iftitah Ta'ibah, S.Sos
Status : Guru BK Putri
Alamat : Comal, Kota Pemalang
Hari, Tanggal : 8 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru BK dalam mencegah dan menangani kasus <i>bullying</i> ?, apa saja Strateginya dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Betul, pendekatan preventif dan edukatif sangat penting. Untuk siswi putri, kami lakukan hal yang sama. Sosialisasi matrik disiplin kami kemas dengan diskusi terbuka dan simulasi situasi, agar mereka tidak hanya hafal aturannya, tapi juga memahami maknanya. Sementara untuk konseling, kami mengadakan pertemuan kelompok kecil setiap dua minggu sekali dengan berbagai topik yang berhubungan dengan dunia remaja. Kami sediakan juga waktu untuk konseling individu, terutama bagi siswa yang menunjukkan tanda-tanda mengalami tekanan atau konflik sosial. Dalam banyak kasus, <i>bullying</i> bisa dicegah jika guru BK cepat tanggap dan siswa merasa aman untuk bercerita. Kami juga bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua, agar tercipta sinergi antara sekolah dan rumah dalam mendampingi siswa. Alhamdulillah, dengan pendekatan ini, kasus <i>bullying</i> bisa ditekan dan

		hubungan antarsiswa menjadi lebih sehat
2.	Apakah ada program konseling atau pembinaan khusus bagi korban maupun pelaku <i>bullying</i> ?	Konseling berkala, baik individu maupun kelompok, menjadi kunci. Setiap siswa berhak mendapatkan ruang aman untuk bercerita dan mendapatkan arahan. Kami juga mengadakan sesi konseling tematik, misalnya tentang pentingnya empati dan dampak bullying terhadap korban
3.	Bagaimana pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti- <i>bullying</i> kepada siswa?	Pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying kepada siswa harus bersifat komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Di sekolah seperti SMPIT Assalaam Pekalongan, pendekatan ini juga dipadukan dengan nilai-nilai keislaman
4.	Apakah program dan strategi sudah efektif untuk pencegahan <i>bullying</i> di Sekolah?	Ya, program dan strategi pencegahan <i>bullying</i> di SMPIT Assalaam Pekalongan dinilai cukup efektif, terutama karena dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan melibatkan berbagai pihak. Namun demikian, efektivitas ini tetap membutuhkan evaluasi berkala dan penguatan di beberapa sisi.

TRANSKIP WAWANCARA 8

Nama : Athayya Raka Nusantara

Status : Siswa Putra kelas IX

Hari, Tanggal : 15 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah melihat atau mengalami <i>bullying</i> di sekolah? Jika iya, bagaimana reaksi Anda?	Belum pernah, tapi kalau ada masalah sekarang kita diajarkan untuk musyawarah atau lapor ke wali asrama atau guru BK, tidak main fisik
2.	Menurut Anda, seberapa efektif budaya sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Cukup Efektif karena sistem yang bagus dan penanganan yang cepat
3.	Apakah Anda tahu bagaimana cara melaporkan kasus <i>bullying</i> di sekolah?	Iya tahu, bisa langsung melpor ke ustadz atau ustadzah
4.	Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Memperkuat sistem dan penegakakannya

TRANSKIP WAWANCARA 9

Nama : Rizqi Maulida Imanto

Status : Siswi Putri kelas IX

Hari, Tanggal : 15 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah melihat atau mengalami <i>bullying</i> di sekolah? Jika iya, bagaimana reaksi Anda?	Pernah, melalui verval namun dibungkus dengan tapok candaan yang membuat miris. Reaksi saya hanya mengingatkan seperti dampak dari hal tersebut
2.	Menurut Anda, seberapa efektif budaya sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> ?	80% sudah efektif karena pihak sekolah sudah menegakkan konseskuensi dari perilaku pelanggaran termasuk <i>bullying</i> . Menurut saya, budaya-budaya sekolah seperti sholat berjamaah, menjaga lisan, dan 5S itu sangat membantu dalam mencegah bullying. Soalnya dari awal kita sudah dibiasakan untuk saling menghargai, menyapa teman dengan sopan, dan tidak berkata kasar. Sholat berjamaah juga bikin kita merasa lebih dekat sama Allah, jadi kita mikir dua kali kalau mau berbuat buruk ke teman. Saya sendiri merasa lingkungan di sini lebih adem dan nyaman, karena teman-teman juga diajarkan untuk menjaga ucapan dan sikap. Jadi menurut saya strategi ini cukup efektif, asal dijalankan secara konsisten oleh semua siswa dan guru.
3.	Apakah Anda tahu bagaimana cara melaporkan kasus <i>bullying</i> di sekolah?	Sudah tau, melalui sistem yang ada melalui wali asrama jika diwaktu pondok, dan melalui walikelas jika terjadi dijam KBM pagi
4.	Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Dapat membuat refleksi setiap bulan sekali

TRANSKIP WAWANCARA 10

Nama : Muhammad Nafis Al Azzam

Status : Siswa Putra Kelas VIII

Hari, Tanggal : 15 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah melihat atau mengalami <i>bullying</i> di sekolah? Jika iya, bagaimana reaksi Anda?	Pernah,saya langsung meleraikan dan menasehati teman saya yang membully,
2.	Menurut Anda, seberapa efektif budaya sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Alhamdulillah selama saya berada di smp it ABSP saya merasa nyaman tanpa adanya gangguan. Sosialisasi aturan membuat kami jadi tahu mana yang termasuk bullying dan tidak termasuk dan bagaimana caranya untuk bertindak
3.	Apakah Anda tahu bagaimana cara melaporkan kasus <i>bullying</i> di sekolah?	Sangat tau, Jika ada masalah di sekolah/asrama yang tidak bisa di selesaikan dengan baik maka saya akan melapor kan hal tersebut kepada wali kelas /walma
4.	Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Lebih cermat, dalam mengawasi aktivitas santri di pondok

TRANSKIP WAWANCARA 11

Nama : Luvena Neyfan Ayeshi Takia

Status : Siswi Putri Kelas VIII

Hari, Tanggal : 15 Maret 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda pernah melihat atau mengalami <i>bullying</i> di sekolah? Jika iya, bagaimana reaksi Anda?	Saya pernah melihatnya, dan yang saya lakukan adalah menegur dan meminta berhenti
2.	Menurut Anda, seberapa efektif kebijakan sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Cukup efektif karena beberapa tindakan <i>bullying</i> ada yang terlewat
3.	Apakah Anda tahu bagaimana cara melaporkan kasus <i>bullying</i> di sekolah?	Lapor ke ustadz atau guru BK
4.	Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Dapat meminimalisir perbuatan <i>bullying</i> di lingkungan

Lampiran Dokumentasi Penguatan Budaya Sekolah

Kegiatan Refleksi Budaya Sekolah	Kegiatan Refleksi Budaya Sekolah
	

Kegiatan Penguatan Budaya Sekolah	
 Penguatan Budaya ABSP	 Penguatan Budaya ABSP

Lampiran Foto Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah SMPIT Assalaam	Wawancara Koordinator Asrama Putra
	
Wawancara Wakil Kesiswaan	Wawancara Koordinator Asrama Putri
	
Wawancara Guru BK Putra	Wawancara Guru BK Putri
	
Wawancara Guru PAI	Wawancara Peserta didik
	